

**PELATIHAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN
KOMUNIKASI YANG EFEKTIF PADA ORGANISASI KARANG
TARUNA ASTHANAWASENA RT 01 RW 02 KELURAHAN
KEBON AGUNG JEMBER**

***INTERPERSONAL COMMUNICATION TRAINING IN BUILDING
EFFECTIVE COMMUNICATION IN THE ORGANIZATION OF
KARANG TARUNA ASTHANAWASENA RT 01 RW 02
KEBON AGUNG JEMBER***

Riska Ayu Pramesti¹⁾, Ayu Dita²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: icha.rifmania@gmail.com

Received: December 27, 2024 Accepted: December 27, 2024 Published: December 27, 2024

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pelatihan komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi untuk meningkatkan komunikasi sosial di remaja Karang Taruna Asthanawasena. Komunikasi menjadi sebuah media yang digunakan individu sebagai mahluk sosial untuk mempermudah berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan komunikasi menjadi salah satu kemampuan yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, baik itu terhadap masyarakat umum, teman sebaya, tim kelompok organisasi, dan keluarga. Kemampuan komunikasi dianggap penting bagi remaja Karang Taruna Asthanawasena karena mereka harus paham cara berkomunikasi yang efektif dan nyaman agar tidak menimbulkan konflik dalam berinteraksi saat diskusi bersama ataupun saat melakukan kegiatan dalam masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan komunikasi yang efektif pada lingkungan masyarakat utamanya pada remaja Karang Taruna Asthanawasena. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, dan *games*/permainan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan keterampilan dilihat bertambahnya wawasan dan keterampilan serta pengetahuan remaja Karang Taruna Asthanawasena tentang pelatihan komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi. Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Efektif, Remaja Karang Taruna.

Abstract: This community service activity focuses on interpersonal communication and organizational communication training to improve social communication among youth at Karang Taruna Asthanawasena. Communication is a medium that individuals as social creatures use to make it easier to interact with other people. Communication skills are one of the abilities needed to communicate with the environment, whether with the general public, peers, organizational group teams,

and family. Communication skills. It is considered important for the youth of Karang Taruna Asthanawasena because they must understand how to communicate effectively and comfortably so as not to cause conflict when interacting during joint discussions or when carrying out activities in the community. This activity aims to increase and improve knowledge and effective communication skills in the community, especially among the youth of Karang Taruna Asthanawasena. The methods used in this activity are lectures, discussions, and games. The results of this activity show that the participants experienced an increase in skills seen by the increase in insight and skills as well as the knowledge of youth at Karang Taruna Asthanawasena regarding intrapersonal communication training, interpersonal communication and organizational communication. This service activity provides significant benefits for participants in their personal and professional lives.

Keywords: *Interpersonal Communication, Effective Communication, Karang Taruna Teenager.*

PENDAHULUAN

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengembangkan generasi muda. Karang Taruna bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat, khususnya generasi muda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Karang Taruna adalah tempat berhimpun dan berkumpulnya para pemuda (remaja). Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan di masing-masing wilayah mulai dari Desa/ Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No.25 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 1, Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar

kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/i berusia mulai dari 13 - 45 tahun). Karang Taruna didirikan dengan visi-misi tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian.

Karang Taruna Asthanawasena adalah organisasi remaja yang dibentuk di kelurahan Kebon Agung RT 01 RW 02. Dalam tindakan yang dilakukan oleh para pemuda-pemudi Karang Taruna Asthanawasena sudah ikut berperan untuk menyumbangkan hal besar kepada masyarakat. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah mengadakan lomba-lomba setiap perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, seperti mengikuti lomba karnaval yang diadakan oleh kelurahan setempat, lomba olahraga (voli, sepak bola, dan badminton), lomba keagamaan (hafalan surat pendek, puisi islami, azan, ceramah), lomba memasak, dan lain-lain. Selain itu, juga melakukan ajang silaturahmi, dengan mengadakan agenda kumpul bersama setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali untuk menjalin silaturahmi dan mempererat tali persaudaran, ditambah dengan diskusi bersama. Dalam melatih berorganisasi yang kompak dan sehat dibutuhkan yang namanya komunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari satu orang atau lebih kepada orang lain melalui media tertentu. Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti verbal (kata-kata) dan nonverbal (bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh). Rogers dan Kincaid (2005: 19) menyatakan bahwa “Komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam”. Zaman sekarang merupakan zaman modern, dimana teknologi dan informasi berkembang pesat. Manusia secara sadar maupun tidak sadar sangat tergantung pada kedua hal tersebut. Beberapa perbedaan antara zaman dahulu dan zaman sekarang, terkait

komunikasi. Zaman dahulu komunikasi dilakukan dengan keterbatasan, sedangkan sekarang komunikasi bisa dilakukan secara *real-time* dari mana saja di dunia. Serta adanya perambahan teknologi maka membuat semua orang menggunakan komputer dan internet secara mudah.

Perubahan dalam komunikasi ini dapat mempengaruhi individu dengan berbagai cara, baik secara positif maupun negatif. Bagi generasi muda terutama remaja adanya kemudahan teknologi, seringkali membuat remaja kehilangan kemampuan berbaur dengan masyarakat dan cenderung nyaman dengan kehidupan online. Kurangnya kepekaan, saling menghormati dan menghargai, sikap anti sosial dan individualisme menjadi tinggi. Adanya organisasi Karang Taruna Asthanawasena ini bisa sebagai wadah bagi remaja kelurahan Kebon Agung RT 01 RW 02 untuk bisa berbaur dengan masyarakat sekitar. Beberapa remaja sudah bisa beradaptasi dan mengembangkan dirinya, akan tetapi juga ada beberapa remaja anggota Karang Taruna Asthanawasena yang masih membutuhkan waktu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik.

Komunikasi di anggap penting untuk remaja Karang Taruna Asthanawasena, karena mengingat usia mulai dari 13 - 45 tahun adalah anggota Karang Taruna. Maka mereka harus paham cara berkomunikasi yang efektif dan nyaman agar tidak menimbulkan konflik dalam berinteraksi saat diskusi bersama ataupun saat melakukan kegiatan dalam masyarakat. Hal ini masih menjadi tantangan bagi Karang Taruna Asthanawasena, ditambah juga mengelola anggota yang berasal dari berbagai generasi tersebut sangatlah tidak mudah. Masing-masing generasi memiliki keunikan, kelebihan dan ciri khas yang bila tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan “generation tension” yang bisa merusak kinerja tim. Masalah-masalah ini disebabkan karena perbedaan pola pikir, pola kerja, dan cara berkomunikasi dari setiap generasi, belum lagi adanya teknologi baru yang semakin membuat adanya perbedaan yang sangat menonjol.

Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melatih remaja Karang Taruna Asthanawasena untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan komunikasi interpersonal yang

efektif di “era generation tension” ini. Dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan pemahaman karakter masing-masing generasi, maka dari itu tema pengabdian masyarakat berupa “Pelatihan Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Komunikasi Yang Efektif Pada Organisasi Karang Taruna Asthanawasena RT 01 RW 02 Kelurahan Kebon Agung Jember”. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota Karang Taruna Asthanawasena didapatkan ada beberapa permasalahan antara lain :

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman komunikasi interpersonal.
2. Minimnya pemahaman karakter di masing-masing generasi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan di remaja Karang Taruna Asthanawasena RT 01 RW 02 Kelurahan Kebon Agung Jember membahas tema “Pelatihan Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Komunikasi Yang Efektif Pada Organisasi Karang Taruna”. Kegiatan ini melibatkan remaja Karang Taruna Asthanawasena di Kelurahan Kebong Agung. Kegiatan dilakukan pada tanggal 22-23 Novemver 2024, melibatkan 20 orang remaja. Metode dalam kegiatan ini menggunakan ceramah, diskusi, *games*/permainan. Menurut Tamsuri (2022) pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang belajar mendapatkan keterampilan/kemampuan tertentu untuk membantu tercapainya tujuan.

Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang diberikan untuk pelatihan di remaja Karang Taruna Asthanawasena RT 01 RW 02 Kelurahan Kebon Agung Jember antara lain :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini adalah dimana tahap *survey* ke lokasi terlebih dahulu untuk memastikan permasalahan yang ada di lokasi mitra. Lalu setelah menemukan permasalahan dilakukan penyusunan proposal, materi, dan alat untuk menunjang pelatihan komunikasi yang dilakukan pada tanggal 22 November 2024.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menggunakan metode ceramah, diskusi, *games*/permainan. Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 23 November 2024. Tahap pelaksanaan dalam pengabdian ini menggunakan 3 bagian yaitu:

a. Ceramah

Ceramah yang dilakukan berupa pemaparan materi terkait mengelola komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal atau antarpribadi dan mengelola komunikasi organisasi yang efektif oleh dosen Manajemen pengampu mata kuliah Komunikasi Bisnis. Dalam metode tersebut juga diselipkan sesi tanya jawab sehingga memancing peserta untuk berpikir dan berusaha memahami yang disampaikan. Materi yang telah disampaikan diharapkan dapat memberi pengetahuan yang dapat diterapkan oleh remaja Karang Taruna Asthanawasena dalam kehidupannya sebagai usaha peningkatan dan pengembangan diri.

b. Diskusi

Pada sesi kedua, terdapat sesi diskusi yang diharapkan mendorong peserta remaja Karang Taruna Asthanawasena untuk berani berkomunikasi dan saling berkomunikasi dengan peserta lain. Di sesi diskusi ini, membentuk tim kelompok dan mereka diberikan studi kasus untuk menyelesaikan permasalahan terkait komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Selain itu berdiskusi terkait hambatan dan solusi pemecahan permasalahan dalam internal maupun eksternal organisasi Karang Taruna Asthanawasena.

c. *Games* / Permainan

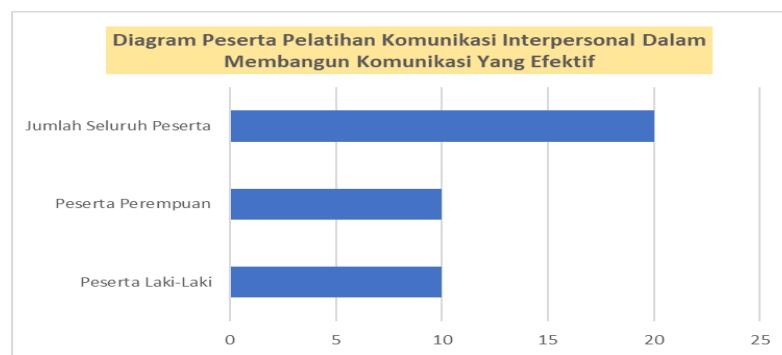
Metode ini tidak hanya digunakan sebagai energizer, tetapi juga sesi di mana mereka bisa mempererat kedekatan antar anggota kelompok untuk saling bekerja sama yang dibantu oleh komunikasi yang mereka lakukan sehingga perilaku dan pola pikir mereka menjadi satu pemahaman yang padu.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya. Tahap evaluasi dilaksanakan setelah semua kegiatan telah selesai dilaksanakan. Dalam tahap ini tim akan menggunakan sesi tanya jawab kepada peserta pelatihan dimana guna untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan dalam pengabdian ini. Tahap akhir diisi dengan pembuatan laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22-23 Novemver 2024. Pertemuan tatap muka diberikan dengan cara ceramah, diskusi, dan *games*/permainan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dua orang tim pengabdi yaitu dosen dari Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah 20 orang. Adapun daftar hadir dan diagram peserta sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Peserta Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa peserta yaitu remaja Karang Taruna Asthanawasena RT 01 RW 02 Kelurahan Kebon Agung Jember dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang dan jenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang. Selain itu adapun hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut:

1. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri. Hal ini menyangkut proses saat diri menerima stimulus dari lingkungan untuk kemudian melakukan proses internalisasi. Diharapkan dengan pelatihan membangun komunikasi intrapersonal yang ada pada diri sendiri, maka akan bisa mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami, dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan. Serta seseorang atau individu agar tetap sadar akan kejadian di sekitarnya.

2. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi. Dalam proses komunikasi antar pribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri pada peranan orang lain. Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi tatap muka perlu didukung dengan penggunaan komunikasi kebahasaan, bahasa kial, dan bahasa sikap. Ketiga peran bahasa dilaksanakan secara gabungan sehingga muncul keserasian. Komunikasi tidak dapat diubah atau diulang, jika kita sudah salah mengucapkan sesuatu kepada lawan bicara kita, mungkin kita bisa minta maaf, tetapi tidak berarti menghapus apa yang pernah kita ucapkan. Diharapkan dengan pelatihan membangun komunikasi interpersonal pada remaja Karang Taruna Asthanawasena dapat mempererat kedekatan antar anggota kelompok untuk saling bekerja sama yang dibantu oleh komunikasi yang mereka lakukan sehingga perilaku dan pola pikir mereka menjadi satu pemahaman yang padu.

3. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi. Dari pengertian tersebut maka kita dapat memahami bahwasannya komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang berlangsung secara formal maupun non formal dalam sebuah sistem yang disebut organisasi. Diharapkan dengan pelatihan membangun

komunikasi organisasi pada remaja Karang Taruna Asthanawasena dapat terciptanya komunikasi yang efektif antar anggota kelompok diharapkan dapat meningkatkan kekompakan kelompok dalam tim, sehingga tujuan kelompok tercapai sesuai yang diharapkan.

4. Studi Kasus Untuk Menyelesaikan Permasalahan Terkait Komunikasi Organisasi

Pembelajaran studi kasus sangat penting dikembangkan dalam pembelajaran, hal ini didasari bahwa dengan mengangkat isu-isu kontroversial atau kasus-kasus yang terjadi akan melatih pola pikir remaja untuk lebih kritis, sehingga ia akan belajar bagaimana menyelesaikan masalah, mengemukakan pendapat, mengungkapkan pengalaman dan pengetahuannya, belajar berbeda pendapat, belajar menghormati pendapat sesuai dengan yang diyakini berdasarkan alasan yang jelas. Diharapkan dengan metode ini dapat meningkatkan keahlian-keahlian bekerja secara group, berkomunikasi, dan mendorong remaja untuk mengembangkan *sense of belonging* serta kemampuan evaluasi.

5. Beberapa dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini disajikan sebagai berikut :



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Komunikasi Interpersonal

Penting untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan pelatihan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta, mengamati perubahan yang terjadi dalam keterampilan komunikasi mereka, dan melihat sejauh mana peserta menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan pengabdian Masyarakat dengan tema “Pelatihan Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Komunikasi Yang Efektif Pada Organisasi Karang Taruna”. Dapat dilihat bertambahnya wawasan dan keterampilan serta pengetahuan remaja Karang Taruna Asthanawasena tentang pelatihan komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi. Selain itu siswa dapat mempraktekkan komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal dan komunikasi organisasi dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam berkomunikasi dengan tim organisasi, teman sebaya, orang dewasa, maupun lingkungan dan masyarakat. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme remaja Karang Taruna Asthanawasena selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu pelatihan

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, tauhid, dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan pengabdian tentang **“Pelatihan Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Komunikasi Yang Efektif Pada Organisasi Karang Taruna Asthanawasena RT 01 RW 02 Kelurahan Kebon Agung Jember”** hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Remaja Karang Taruna Asthanawasena RT 01 RW 02 Kelurahan Kebon Agung Jember selaku mitra kerja telah memberikan tempat dan waktunya untuk kami bisa melakukan pengabdian.
2. Rektor, Wakil Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dan Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendukung kami selaku dosen untuk mengembangkan keilmuannya.

3. Jurnal Mimbar Integritas yang telah menfasilitasi dan memberikan wadah bagi kami untuk melakukan pengabdian.
4. Rekan-rekan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta rekan-rekan pengabdian yang telah mendukung dan membantu dalam partisipasinya melaksanakan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- De Vito, J. A. 1995. The Interpersonal Communication book (7th Ed). New York: Harper Collins College Publisher.s
- Everett M Rogers & Lawrence Kincaid. 2005. Communication Network: Towards a New Paradigm for Research. USA: Free Press.
- Hia, N., Sarah, E. M., & Napitupulu, E. E. (2022). Pelatihan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Di Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 130-134.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019.
- Tamsuri, A. 2022. Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723–2733.